

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di Desa Pauh Tanjung Iman, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, dengan fokus program kerja individu “Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Sektor Pertanian dalam Produk Emping Jagung di Bawah Naungan BUMDES Cempaka Jaya” telah berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha, maupun mahasiswa.

Melalui penerapan SOP yang mencakup tahapan persiapan bahan baku, perebusan, penumbukan, penjemuran, pengemasan, pencatatan keuangan, hingga kebersihan dan keselamatan kerja, proses produksi emping jagung menjadi lebih teratur, konsisten, dan terstandarisasi. Pelaku usaha kini memiliki panduan kerja yang jelas untuk menjaga kualitas produk sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan biaya produksi.

Selain itu, penerapan SOP yang disertai pelatihan pencatatan keuangan sederhana telah membantu pelaku usaha memahami hubungan antara proses produksi yang tertib dengan pengelolaan keuangan yang baik. Masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga mutu produk dan mencatat transaksi usaha secara terstruktur. Sementara itu, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan ilmu perkuliahan di lapangan melalui penyusunan, sosialisasi, dan pendampingan penerapan SOP.

3.2 Saran

Setelah melaksanakan kegiatan PKPM tahun 2025 di Desa Pauh Tanjung Iman, penulis memberikan beberapa saran untuk

keberlanjutan penerapan SOP pada usaha emping jagung di bawah naungan BUMDes Cempaka Jaya:

3.2.1 Penerapan Konsisten SOP Produksi

Pelaku usaha diharapkan menerapkan SOP yang telah disusun secara konsisten pada setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan. Konsistensi penerapan SOP akan menjaga kualitas produk dan meningkatkan daya saing di pasar.

3.2.2 Penggunaan Catatan Keuangan Terintegrasi dengan SOP

Setiap tahap dalam SOP hendaknya disertai pencatatan biaya dan hasil produksi secara rutin, baik menggunakan buku kas manual maupun aplikasi sederhana. Hal ini akan memudahkan evaluasi efisiensi dan keuntungan usaha.

3.3 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan kegiatan PKPM ini, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam memastikan SOP dijalankan secara menyeluruh oleh semua anggota pelaku usaha. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan:

3.3.1 Pemeliharaan dan Pengembangan SOP

SOP yang telah dibuat sebaiknya tidak hanya digunakan selama masa kegiatan PKPM, tetapi dijadikan pedoman permanen oleh BUMDes Cempaka Jaya. SOP dapat diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan teknologi, kebutuhan pasar, dan inovasi produk.

3.3.2 Pelatihan dan Pengawasan Berkala

BUMDes bersama pemerintah desa disarankan mengadakan pelatihan berkala terkait penerapan SOP dan pencatatan keuangan sederhana, sekaligus melakukan pengawasan kualitas produk. Langkah ini akan memastikan SOP dijalankan dengan baik dan mendorong keberlanjutan usaha.

3.3.3 Integrasi SOP dengan Strategi Pemasaran

Standarisasi kualitas produk melalui SOP perlu diiringi dengan strategi pemasaran yang baik, seperti promosi melalui media sosial, kemasan menarik, dan sertifikasi produk. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap emping jagung Desa Pauh Tanjung Iman.

Demikian kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan. Diharapkan penerapan SOP ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha emping jagung, tetapi juga memperkuat posisi BUMDes Cempaka Jaya sebagai penggerak ekonomi desa secara berkelanjutan.